**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masa perkembangan berbicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga bahan pertama dari hidupnya, yakni pada saat dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan berbicara dan berbahasa pada anak akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar serta terus menerus yang berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dengan orang lain

Menurut Siti Aisyah (2007:6.2) Menyatakan bahwa “Masa kritis anak terjadi sejak lahir hingga usia 5 tahun. Dalam masa ini perkembangan otak bayi dan anak mengalami kemampuan maksimal dalam menyerupakan bahasa”.

Anak bervariasi dalam perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara. Akan tetapi dalam rentang perkembangan yang begitu panjang, terdapat perubahan yang sangat penting pada anak dalam waktu tertentu.

Bagi para pendidik anak usia dini, perubahan-perubahan ini dapat dijadikan petunjuk sebagai dasar perkembangan anak.perkembangan bahasa pada anak tersebut meliputi berbicara mendengar, membaca dan menulis.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan secara jelas batasan tentang anak usia dini. Dalam penjelasan pasal 28 ayat (11 bahwa pendidikan anak usia dini,diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikutu pendidikan dasar.

1

Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya menfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya..

Pendidikan pada anak usia dini di wadahi dalam berbagai bentuk lembaga atau satuan sebagaimana di jelaskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28:

* Ayat 2: pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal
* Ayat 3: pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatol athfal (RA) atau berbentuk lain yang sederajat.
* Ayat 4: Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk taman bermain (TB), Taman Penitipan anak (TPA), atau berbentuk lain yang sederajat.
* Ayat 5: Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pedidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam perkembangan bahasa lisan anak ditaman kanak-kanak pada saat bermain, anak didik menggunakan bahasa baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekedar menyatakan pikirannya (thingking aloud ). sering kita jumpai anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya membahasakan apa yang ada dipikirannya. Menurut Vygostky dalam Soegeng santoso ( 2008: 4.7) mengemukakan bahwa

“Peristiwa seperti itu menggambarkan bahwa anak dalam tahap menggabungkan pikir dan bahasa sebagai bahasa kesatuan. Ketika anak bermain dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak, dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa”

Walaupun perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak belum sempurna namun potensialnya dapat di rangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada pendidikan anak usia dini, para guru dan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa lisan anak. Karena kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap perkembangan bahasa lisan anak, maka dapat menyebabkan anak kesulitan dalam menceritakan kembali cerita secara urut, sulit berkomunikasi dengan orang lain dan tidak dapat melanjutkan cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan . Dengan demikian pendidikan anak usia dini mempunyai wadah yang sangat luas, tergantung pada kesempatan, peluang, kemauan anak untuk belajar, dan tentu yang tidak kalah pentingnya adalah peranan dan tanggung jawab orang tua, dan seluruh lapisan masyarakat member kesempatan bagi anak usia dini untuk belajar dan mengembangkan diri. Iembaga pendidikan anak usia dini mempunyai kekuatan sebagai ciri khas yang saling melengkapi dalam pendidikan anak usia dini.

Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan bahasa yang sudah baik..

Permasalahan ini dikarenakan kurangnya kesempatan yang di berikan pada anak untuk bercerita, berlatih mengungkapkan pendapat, dan ide pada mereka. Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Karya Mulya terlihat adanya masalah yang timbul pada beberapa anak diantaranya (1) anak belum mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, (2) anak belum mampu melanjutkan cerita /dongeng yang telah didengar sebelumnya. Penulis ingin memfokuskan kegiatan terhadap berbagai situasi atau kondisi. Pembelajaran bahasa lisan anak bagi Taman Kanak-Kanak Karya Mulya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan melalui penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Karya Mulya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara ?

1. **Tujuan Penilitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan bahasa lisan anak melalui metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Karya Mulia Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**
2. ManfaatTeoritis
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan bacaan (referensi) bagi pengembangan pendidikan di taman kanak-kanak (TK).
4. Bagi peneliti, selanjutnya menjadi masukan bahan meneliti danmengembangkan penelitian yang berkaitan dengan bahasa lisan anak melalui bercerita.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi TK itu sendiri, sebagai bahan pengambil kebujakan dalam peningkatkan kualitas pendidikan taman kanak-kanak dengan peningkatan baghasa lisan anak melalui metode bercerita.
7. Bagi guru, dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan bahasa lisan anak melalui metode bercerita.
8. Bagi anak didik, dapat meningkatkan bahasa lisan anak sebagai dasar agar anak tidak mengalami kesulitan dalam hal berbahasa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Kajian tentang kemampuan bahasa lisan**
3. **Pengertian bahasa lisan**

Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa symbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memegang peranan penting bagi kehidupan manusia dan dalam kegiatan berkomunikasi. Banyak ungkapan-ungkapan yang di temukan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia. Laird( Nurdiana 2005) mengemukakan bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tiada peradaban tanpa bahasa lisan. Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya tetapi juga memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa lisan bila di tinjau dari segi media atau sarana yang di gunakan untuk menghasilkan bahasa, kita menggunakan dua ragam bahasa yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam lisan atau di sebut juga dengan kemampuan bahasa lisan merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dikuasai anak. Secara alamiah setiap anak yang normal belajar berbahasa melalui proses pendengaran menyimak. Dengan melalui proses tersebut artinya anak belajar berbicara.

6

Menurut Dendy Sogono (2007: 4.4) mengatakan bahwa “Berbahasa lisan adalah yang dihasilkan dengan menggunakan alat cakap (organ speech) dengan fonem sebagai unsur dasarnya”. Bahasa lisan mencakup aspek lafal tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat ), dan kosa kata Lafal merupakan aspek pembeda ragam bahasa lisan dan tulisan .

1. **Fungsi-fungsi bahasa lisan**

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Apabila kita mengkaji fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Apabila kita mengkaji fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat maka dapat kita bedakan fungsi bahasa menjadi dua fungsi bahasa perorangan dan fungsi kemasyarakat

Menurut Nurbiana (2005 :3.29) mengemukakan beberapa fungsi dasi bahasa lisan yaitu:

1. Fungsi Instrumental, bahasa digunakan sebagai alat perpanjangan tangan " Tolong ambilkan pensilku!"
2. Fungsi regulatif, bahasa digunakan untuk mengatur orang lain " jangan ambilk bukuku!"
3. Fungsi Interaksional, bahasa digunakan untuk bersosialisasi " apa kabar?"
4. Fungsi Personal, bahasa digunakan untuk menggungkapkan perasaan ,pendapat, dan sebagainya" saya senang sekali!"
5. Fungsi heuristic/ mencari informasi; bahasa digunakan untuk bertanya " apa itu?"
6. . Fungsi Imajinatif, bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya, bermain-main dengan bunyi,irama.
7. Fungsi representif, bahasa digunakan untuk memberikan informasi / menyampaikan fakta. " sekarang hujan."

Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia. Keterampilan bahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, keterampilan bahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Lisan**

Menurut Brooks Tarigan( Hariadi 1997), mengemukakan factor yang mempengaruhi bahasa lisan adalah

1. Faktor Psikologis, yang sangat terpengaruh besar pada kelancaran berbicara pada anak. Stabilitas emosi misalnya terhadap suara yang dihasilkan oleh alat ucap dan juga terhadap keruntukan bahan pembicaraan.
2. Faktor neorologis yaitu jaringan syaraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.
3. Faktor semantic,yang berhubungan dengan makna.
4. Factor legistik, yang berkaitan dengan strukitur bahasa yang selalu berperan dalam kegiatan berbicara.
5. **Indikator Kemampuan Berbahasa Lisan**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTP) dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara urut.
2. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana. Memberikan pertanyaan mengenai isi cerita yang sudah dibacakan
3. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana ( 3 – 4) gambar.
4. Melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan sebelumnya

Dari keempat indikator diatas, penulis mengambil dua indicator yang akan diteliti, yaitu 1) mendengarkan cerita dan menceritakn kembali isi cerita secara urut., 2) melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan

1. **Metode Bercerita**
2. **Pengertian Metode Bercerita**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (199|) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memnudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dan bahasa lnggris yaitu *method* yang artinya melalui, melewati. jalan, atau cara untuk memperoleh sesuatu.

Ihat Hatimah (2003:9) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun secara sistematis. logis. terencana. dan aktifan untuk rnencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menuru Nana Sudjana (1998:76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan instnuktur dalam mengadakan hubungan dengan peserta khusus pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Dari beberapa pengertian metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dibuat secara sisternatis oleh guru dalani kegiatan pembelajaran agar tujuan atau hasil yang diharapkan dar siswa dapat memnua skan

Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan cerita kepada pendengar dan seorang pencerita baik secara langsung maupun menggunakan media. Cerita merupakan karya dan seorang pengarang yang dapat dinikmati karyanya oleh orang lain. Menurut Majid (2001:8) “Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.”

Musfiroh *(2005:56)* Mengemukakan bahwa cerita adalah (1) Tuturan yang meinbentang bagaimana teradinya suatu hal peristiwa, kejadian dan sebagainya. (2) Merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang. kejadian dan sebagainya. Baik yang sungguh-sungguh maupun rekaan belaka. (3) Lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dan digambar hidup seperti wayang dan sebagainya.

Cerita merupakan bagian dan kehidupan yang selalu diciptakan oleh inanusia, bahkan setiap kehidupan manusia memiliki suatu cerita masing-masing yang berbeda sam sama lain, dan kehidupanlah cerita dapat dibuat dan dikarang oleh seseorang sebagai hikmnah yang bisa inenjadi tauladan atau sebagai hiburan yang bisa menyenangkan orang lain. Sebuah cerita menipakan sesuatu yang bisa disenangi oleh orang dewasa dan juga anak-anak, dalam setiap kesempatan anaka aaak ingin diceritakan sebuah cerita, baik cerita buki atau cerita karangan si pencerita secara mendadak, dan menentukan tokoh dan latar sebuah cerita dadakan, si pencerita dapat secara bebas mendesknripsikannya sesuai dengan keinginan, dengan demnikian si pencerita telah membuat atau membangun cerita.

Mendengarkan atau menyajikan sebuah cerita kepada anak-anak merupakan pemberian yang berharga tidak saja untuk kesenangan atau hiburan tetapi juga pengalamnan sebagaimana yang telah disebutkan oleh Moeslihatoen (2004:157) bahwa “Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalarnan belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”

Dan uraian di atas peneliti simpulkan bahia metode bercerita merupakan cara menyampaikan cerita kepada anak yang di dalamnya menceritakan kejadian atau peristiwa dengan tokoh yang sengaja diadakan untuk membuat cerita tersebut nyata dan nienyenangkan

1. **Tujuan Metode Bercerita**

“Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kegiatan yang bersifat nyata atau kejadian yang bersifat rekaan, juga pesan moral yang ingin disampaikan” (suryani dkk, 2008 :5).

Menurut (Suryani 2008 : 5). Adapun tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak, juga dalam kegiatan berbicara, serta menambah kosa kata yang dimilikinya
2. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak di ajak untuk memfokuskan perhatian berfatasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik
3. Menambahkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita akan mengembangkan kemampuan moral dan agama.
4. Mengembangkan kepekaan social-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan
5. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui utturan peristiwa yang disampaikan
6. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan
7. **Manfaat Metode Bercerita**

Adapun manfaat metode bercerita bagi anak taman kanak-kanak menurut Nurbiana (2005: 6.8) adalah:

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak taman kanak-kanak, artinya anak usia TK di rangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita keseluruhan.
2. Melatih daya fikir anak TK, memahami proses cerita, bagian-bagian bercerita yang berhubungan dengan sebab akibat.
3. Melatih daya konsentrasi anak TK untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita. Karena dengan pemusatan perhatian tersebut, anak dapat menangkap ide-ide pokok dalam cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak dan juga menambah wawasan bagi anak.
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suatu hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.anak usia TK senang mendengar cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikan dengan menarik
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.
7. **Jenis – Jenis Cerita**

Adapun jenis- jenis cerita berdasarkan bentuk dan isi cerita yaitu:

1. Cerita Rakyat

Cerita rakyat di sebut juga Floklore menyatakan cerita rakya ttermasuk cerita fantasi cerita rakyat di sampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi lainnya.

1. Cerita Biografi

Cerita biografi yang menceritakan fakta-fakta yang mendasar tentang masa kecilnya dalam asuhan lingkungannya, asuhan keluarga yang disiplin didiknya, yang penuh kasih sayang dari keluarganya serta keceriaan dengan teman-teman bermain.

1. Cerita Fiksi Sejarah

Cerita fiksi sejarah merupakan cerita yang tumbuh dan berkembangan yang benar-benar terjadi sesuatu tertentu.

1. **Langkah-Langkah Bercerita**

Adapun langkah-langkah metode bercerita/dongeng menurut Dheni dkk (2008) adalah:

* + - 1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
      2. Guru memotiasi anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
      3. Guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita
      4. Anak mendengarkan guru menyimpulkan isi cerita
      5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut dan melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan
      6. Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa.

1. **Kerangka Pkir**

Berdasarkan proses pembelajaran bahasa lisan anak melalui metode bercerita merupakan suatu kegiatan agar memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang sulit atau dapat menyederhanakan sesuatu.

Dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak baiknya dilakukan denga suasana yang menyenangkan bagi anak.Para ahli menekankan bahwa inti dari segala kegiatan anak adalah bermain.

Menurut Hurlock (1978:24) mengartikan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesemuanya yanh ditimbulkan tanpa pertimbangan hasil akhir. Dari beberapa metode pembelajaran yang baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak. Salah satunya adalah dengan melalui kegiatan bercerita.Dalam kegiatan ini anak dapat melatih daya serap,daya tangkap anak,daya pikir anak, daya konsentrasi,daya imajinasi anak dan membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi.

Namun demikian pada hakekatnya di Taman Kanak-Kanak Karya Mulya,guru masih jarang melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga seringkali anak merasa bosan dan jauh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.Oleh karena itu,dalam peningkatan kemampuan bahasa lisan anak pada penelitian ini,peneliti mencoba merumuskan kegiatan bercerita agar anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika anak mengikuti pembelajaran.Selain itu anak dapat berekpresi dan berimajinasi dalam bercerita.

Penggunaan Metode Bercerita

Indikator kemampuan bahasa lisan anak rendah

1. Anak belum mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut
2. Anak belum mampu melanjutkan cerita yang telah didengarkan sebelumnya

Rendahnya Kemampuan Bahasa lisan anak

Langkah – Langkah kegiatan pembelajaran metode bercerita :

* + - 1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
      2. Guru memotiasi anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
      3. Guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita
      4. Anak mendengarkan guru menyimpulkan isi cerita
      5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut dan melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan
      6. Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa.

Indikator kemampuan bahasa lisan anak meningkat

1. Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut
2. Anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengarkan sebelumnya

**Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka piker di atas, maka adapun hipotesisi tindakan dalam penelitian ini adalah, jika penggunaaan metode bercerita diterapkan di Taman Kanak-Kanak Karya Mulya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, maka kemampuan bahasa lisan anak dapat ditingkatkan.

**BAB III**

**M ETODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
     1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis proses sebagai dampak dari perilaku dan tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan hal – hal yang berhuungan dengan peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui bercerita

* + 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak didik yang dirasa masih kurang melalui metode bercerita. Untuk itu desain penelitian yang akurat dengan menggunakan model siklus dapat memenuhi harapan penelitian.Setiap siklus memiliki 4 tahap yang terdiri dari: Perencenaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi (Pengamatan).

* 1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji “Kemampuan Bahasa Lisan” dan “metode bercerita ” Adapun fokus penelitian ini adalah:

17

1. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian mater pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak
2. Kemampuan bahasa lisan adalah kemampuan mengungkapkan atau mengucapkan curahan perasaan pengetahuan dalam bahasa lisan.
   1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Mulya Kecamatan Baebunta Kabupate Luwu Utara. Taman Kanak-kanak Mulya Kecamatan Baebunta Kabupate Luwu Utara secara administrasi memiliki 3 ruang kelas, dengan tenaga pengajar 4 orang dan seorang kepala sekolah. Peserta didik secara keseluruhan berjumlah 45 anak didik.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan anak didik Taman Kanak-kanak Mulya Kelompok B1 Kecamatan Baebunta Kabupate Luwu Utara dengan jumlah anak sebanyak 12 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dan 1 orang guru. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013

* 1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian diuraikan sebagai

berikut:

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

refleksi

refleksi

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

**Bagan 3.1 Desain PTK Kurt Lewin**

Penelitian ini direncanakan sampai 2 siklus, setiap siklus dibagi 2 pertemuan setiap pertemuan dibagi 4 tahap yaitu : Perencanaan, tindakan, Observasi, dan refleksi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan setiap siklus secara terperinci di uraikan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pertama dilaksanakan adalah sebagai berikut;

1). Mengidentifikasi indikator perkembangan kemampuan bahasa   lisan melalui metode bercerita

2). Membuat semua RKH (terlampir) sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan dengan memilih tema dan sub tema untuk pelaksanaan tindakan.

3) Membuat format penilaian bahasa ekspresif anak dengan menggunakan lembar observasi.

4). Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan metode bercerita

* + - * 1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam Rencana Kegiatan Harian yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran. Peneliti sebagai observer dan kolaborator sebagai pelaksana tindakan. Pelaksanaan proses mengacu pada program pembelajaran Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat, dalam tahap ini terdapat jenis kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembuka dimana guru memberikan kegiatan berbaris, kemudian dalam ruangan guru mengucap salam yang kemudian dibalas oleh anak, dan guru membimbing anak berdoa sebelum belajar serta guru mengajak anak menyanyikan beberapa lagu anak-anak.

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Dalam kegiatan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan untuk mengaktifkan perhatian anak untuk member kesempatan kepada anak dan untuk berkepsresi agar anak dapat mandiri dan berkreatifitas

c.) Istirahat

Dalam kegiatan ini guru membimbing anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan , dan berdoa sebelum dan sesudeah makan.

d). Kegitan akhir

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini, pembelajaran masih berlangsung dan guru masih mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bahasa anak.

* + - * 1. **Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati mengukur kemampuan bahasa lisan pada anak melalui metode bercerita. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dan setelah pelaksanaan tindakan.

* + - * 1. **Tahap Refleksi**

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus dikumpulkan dan dianalisis. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya, apakah siklus sebelumnya dipandang selesai atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) Observasi , (2) Dokumentasi :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan kemampuan bahasa lisan anak yang meliputi : (a) Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan secara urut, (b) Anak mampu melanjutkan cerita yang didengar sebelumnya. Dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didik berdasarkan lembar observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan bahasa lisan anak sebelum kegiatan penelitian yang diperoleh dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di Taman Kanak-Karya Mulya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

**F. Teknik Analisis Data Dan Standar Pencapaian**

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data diperoleh dari data-data yang terungkap melalui observasi dan dokumentasi, akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian yang dipaparkan secara kualiatif diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan kemampuan Bahasa lisan anak melalui metode bercerita

1. **Standar Pencapaian**

Standar pencapaian pada penelitian ini adalah setiap anak dan guru pada saat KBM terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan kartu kata bergambar menunjukkan tingkat rata-rata baik.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **SIMBOL** | **KATEGORI PENILAIAN** |
| 1 | ● | baik |
| 2 | √ | cukup |
| 3 | ○ | kurang |

**Tabel 3.1. Standar Pencapaian**

Keterangan:

1. Menceritakan kembali cerita secara urut

●

√

○

Jika anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut dengan baik dan benar

Jika anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut dengan bantuan ibu guru.

  Jika anak tidak dapat menceritakan kembali isi cerita secara urut                  meskipun dibimbing oleh ibu guru

1. Melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya

●

√

○

Jika anak mampu melanjutkan cerita yang didengar sebelumnya dengan baik dan benar

Jika anak mampu melanjutkan cerita yang didengar sebelumnya dengan bantuan ibu guru.

Jika anak tidak melanjutkan cerita yang didengar sebelumnya meskipun                 dibimbing oleh ibu guru

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**
3. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I**

Pada siklus I pertemuan pertama pada hari Jum’at, 28 September 2012. Adapun tahap – tahap yang dilakukan adalah :

* + 1. **Tahap Perncanaan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak maka kegitan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Menyusun Rancangan Kegiartan Harian (RKH)

Menyusun RKH dengan tema “Diri sendiri” dan sub tema “Tubuhku”, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Menyiapkan media /bahan yang digunakan

Menyiapan media / bahan yang lebih menarikakan digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita agar anak tidak bosan dan suasana lebih menyenangkan

25

Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi.

* + 1. **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas empat kegiatan yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, serta kegiatan akhir. Adapun kegiatan yang diberikan pada anak didik yaitu:

1. **Kegiatan Awal**

Kegitan yang dilakukan dengan guru mengajak anak berbaris dan menyanyikan beberapa, setelah berbaris guru meminta anak anak untuk masuk kedalam kelas satu-persatu. Di dalam kelas ibu guru memberi salam dan anak-anak pun menjawab salam ibu guru, serta menyanyikan lagu beberapa lagu seperti selamat pagi, lagu salam dasn lain-lain. Guru mengarahkan anak-anak membaca doa-doa dan surah-surah pendek sebelum memulai kegiatan setelah berdoa kemudian guru bercakap-cakap tentang menyanyangi ciptaan – ciptaan “Allah” kemudian guru melakukan kegiatan melaksanakan dua perintah (berdiri lalu duduk kembali.

1. **Kegiatan inti**

Guru meminta anak duduk dengan rapi kemudian guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam bercerita, sesuai tema dan sub tema kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian bernyanyi. Peneliti menjelaskan bahwa anak – anak akan diajak mendengarkan cerita. Guru memberikan motivasi kepada anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita. Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan kepada anak yaitu “ Tina Suka dengan benda-benda langit”. Setelah guru selesai bercerita, kemudia guru meminta anak satu persatu naik didepan untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan oleh guru tersebut. Anak yang disebut namanya naik kemudian menceritakn kembali isi cerita secara urut yang telah diperdengarkan sebelumnya. Ada beberapa anak yang sebagian besar sudah bisa bercerita tetapi ada juga anak yang tidak bisa dan belum mau dan berusaha untuk mencoba. Setelah semua anak melakukan kegiatan, ibu guru lalu memberi pujian pada anak yang berhasil dan memberi motivasi pada anak yang kurang berhasil agar anak dapat lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah semua kegiatan dilakukan ibu guru menilai keberhasilan kemampuan bahasa lisan anak. Guru memberikan kegiatan lain kepada anak yaitu memberi kegiatan menjiplak huruf “T” dari kata tangan dan Guru meminta anak menjiplak bentuk segitiga dari korek api

1. **Kegiatan Istirahat (± 30 menit)**

Masuk kegiatan istirahat, guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan bermain bersama

1. **Kegiatan Akhir**
2. Kegiatan guru;
3. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang anak yang mau menolong
4. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini dan informasi kegiatan esok hari
5. Guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian guru mengigatkan pada anak agar berhati-hati dijalan. Kemudian guru mengucapkan salam
6. Kegiatan Anak;
7. Anak bercakap –cakap tentang anak yang mau menolong
8. Anak menjawab beberapa kegitan yang telah dilakukan hari ini
9. Anak berdoa bersama dan mendegar nasehat ibu guru sebelum pulang,kemudian membalas salam ibu guru
   * 1. **Tahap Observasi**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik.

Berdasarkan hasil obsrvasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan bahasa lisan anak menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang mampu menceritakan kembali cerita secara urut yang telah didengarkan tersebut, ada juga beberapa anak yang tidak mampu bahkan tidak mau dan berusaha untuk mecoba.

Siklus I pertemuan I pada hari Jumat tanggal 28 September 2012 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 12 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kategori** |
| 1 | Guru mengatur posisi tempat duduk anak | C |
| 2 | Guru memotivasi anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita | B |
| 3 | Guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita | C |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut dan melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan | C |
| 5 | Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa. | K |

*Sumber Data :* Format Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I                        Kelompok B Taman Kanak-Kanak Karya Mulya                        Kecamatan baebunta Kabupaten Luwu Utara

Keterangan : B : Baik ( • )

C : Sedang / Cukup (√)

K: Kurang (○)

Dari hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 5 aspek yang diamati, ada 1 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori baik karena kegiatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan aspek yang direncanakan. Terdapat 2 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori cukup karena kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan aspek kegiatan yang direncanakan namun masih kurang sedangkan yang kategori kurang ada 2 kegiatan karena guru karena guru tidak melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

1. Guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi agar anak dapat mendengarkan dengan jelas

Berdasarkkan hasil observasi peneliti, guru mengatur posisi duduk anak agar dapat menjelaskan dengan jelas berada dalam kategori cukup. Karena guru mengatur posisi duduk anak namun masij kurang rapid an masih kurang memperhatikannya.

1. Guru memotivasi anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori cukup, guru telah memberi motivasi kepada anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita, dengan sangat baik dan benar.

1. Guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori cukup, karena guru sama sekali tidak membimbing dan memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran bercerita, sehingga kemampuan bahasa lisan anak masih belum baik.

1. Guru melakukan penilaian terhadap keberhasilan anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori cukup, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan bahasa lisan terhadap anak, namun masih belum sesuai dengan standar penilaian, guru masih terlihat bingung pada saat memberikan penilaian karena kurang memperhatikan anak pada saat melakukan kegiatan bercerita.

**Table 4.2 Hasil Obsevasi kegiatan anak Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA ANAK** | **Indikator yang dinilai** | | | **Ket** |
| **Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut** | | |
|  | √ |  |
| **1** | Ello Gitama | √ |  |  |  |
| **2** | Bunga Miftahul | √ |  |  |  |
| **3** | RIa Leastari |  | √ |  |  |
| **4** | Jelita Khoinnisa |  | √ |  |  |
| **5** | Henri Novianto |  | √ |  |  |
| **6** | Aria Aditia |  | √ |  |  |
| **7** | Lila Lestari | √ |  |  |  |
| **8** | Muh. Imron |  | √ |  |  |
| **9** | Arsya Dwi febrianto |  |  | √ |  |
| **10** | Sri Alda Sari |  |  | √ |  |
| **11** | Selvi Ulandari | √ |  |  |  |
| **12** | Evan Satriyo |  |  | √ |  |
|  | **JUMLAH** | **4** | **5** | **3** |  |

*Sumber Data* : Format Observasi Kegiatan Anak Siklus I                                  Pertemuan I  Kelompok B Taman Kanak-                                 Kanak  Karya Mulya Kecamatan Baebunta                                  Kabupaten Luwu Utara

Keterangan : B : Baik (● )

C : Sedang / Cukup ( √ )

K : Kurang ( ○ )

Dari data tersebut diatas ketiga indikator yang diobservasi dalam kegiatan kemampuan bahasa lisan melalui metode bercerita melakukan diuraikan sebagai berikut :

1. Baik (●)

Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak yang diteliti, terdapat 4 orang anak yang kemampuan berbahasa lisannya berada dalam kategori baik dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara urut, dimana anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut yang telah diperdengarkan dengan baik dan benar.

1. Cukup (√)

Diperoleh hasil bahwa terdapat 5 orang anak yang kemampuan bahasa lisannya berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu mendengarkan / menceritakan kembali cerita secara yang urut yang telah diperdengarkn namun dibimbing oleh guru.

1. Kurang (○)

Terdapat 3 orang anak yang kemampuan bahasa lisannya lisannya berada dalam kategori kurang, dimana anak dapat menyimak, mendengarkan, tetapi anak tidak mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara urut, anak masih terlihat ragu ragu dan tidak berusaha untuk mencoba meskipun dibimbing oleh ibu guru.

* + 1. **Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan penguasaan berbahasa lisan melalui metode bercerita. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa :

* + - * 1. Tahap Perencanaan

Guru masih perluh persiapan yang lebih baik lagi, dengan cara guru memilih cerita yang baik agar bisa menarik perhatian anak, serta cara guru dalam memberikan dan memperlihatkan dan menjelaskan tentang bentuk kegiatan yang akan di laksanakan yaitu, kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita .

* + - * 1. Tahap Pelaksanaan

Guru masih perlu persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembalajaran dimulai dan masih terdapat beberapa anak yang tidak mau memperhatikan dan mendengarkan, penguasaan bahasa lisan anak didik dalam satu kelas masih belum merata ada anak yang mempunyai kemampuan lebih, bahkan ada juga anak yang memiliki kemampuan rendah. Dan guru pun masih kurang memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan semangat dan bimbingan kepada anak yang belum mampu.

1. Tahap Observasi

Masih ada anak yang kemampuan bebahasa lisannya masih kurang, anak belum mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara urut. Juga terlihat ada beberapa anak yang belum mau mendengarkan dan berusaha untuk mencoba

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II**

Pada siklus I pertemuan Kedua pada hari rabu tanggal Kamis, 04 Oktober 2012 Adapun tahap – tahap yang dilakukan adalah :

1. **Tahap Perncanaan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak maka kegitan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Menyusun Rancangan Kegiartan Harian (RKH)

Menyusun RKH sesuai dengan tema diri sendiri, dan sub tema “tubuhku , serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Menyiapkan media /bahan yang digunakan

Menyiapan media / bahan yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita .

Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diaamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi.

1. **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas empat kegiatan yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, serta kegiatan akhir. Adapun kegiatan yang diberikan pada anak didik yaitu:

1. **Kegiatan Awal**

Kegitan yang dilakukan dengan guru mengajak anak berbaris dan menyanyikan beberapa lagu berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru meminta anak anak untuk masuk kedalam kelas satu-persatu. Di dalam kelas ibu guru memberi salam dan anak-anak pun menjawab salam ibu guru, serta menyanyikan lagu beberapa lagu seperti selamat pagi, lagu salam dan lain-lain. Guru mengarahkan anak-anak membaca doa-doa dan surah-surah pendek sebelum memulai kegiatan setelah berdoa kemudian guru menjelaskan tentang pelajaran yaitu bagaimana cara melompat dengan dua kaki seimbang kemudian guru bercakap-cakap membiasakan diri berinfaq dan bersedeah kepada fakir miskin.

1. **Kegiatan inti**
2. Kegiatan Guru ;

Guru memulai pembelajaran penguasaan berbahasa lisan melalui metode bercerita, lalu membuka pelajaran dengan dengan berdoa kemudian bernyanyi. Guru meminta anak duduk dengan rapi kemudian guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam bercerita, sesuai tema dan sub tema kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu. Guru berdiskusi tentang materi yang dilakukan pertemuan lalu, memberikan pertanyaan kepada anak apakah anak masih ingat tentang materi yang dilakukan pertemuan sebelumnya. Setelah Guru memulai pembelajaran dan memberikan apersepsi guru menjelaskan bahwa anak – anak akan diajak mendengarkan dan melanjutkan cerita yang diperdengarkan sebelumnya. Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan kepada anak yaitu “ Ipa sakit batuk”. Guru mulai bercerita sambil anak mendengarkan cerita yang disertai dengan gambar yang sesuai dengan isi cerita, ibu guru kembali mengulang cerita tersebut dan meminta anak untuk menyimak dan mendengarkannya dengan baik kemudian guru meminta anak dengan menyebut anak naik didepan untuk melanjutkan isi cerita yang diperdengarkan guru dan seterusnya. Ada beberapa anak yang sebagian besar mampu melanjutkan isi cerita yang diperdengarkan tetapi ada juga anak yang tidak bisa dan belum mampu melanjutkan isi cerita yang diperdengarkan . Setelah semua anak melakukan kegiatan, ibu guru lalu memberi pujian pada anak yang berhasil dan memberi motivasi pada anak yang kurang berhasil agar anak dapat lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah semua kegiatan dilakukan ibu guru menilai keberhasilan kemampuan bahasa lisan anak.

Guru meminta anak memberi warna merah gambar anak yang bertubuh besar dan warna biru yang bertubuh kecil

Guru meminta anak mewarnai gambar anak yang hendak memakai topi pada upacara bendera

1. Kegiatan anak
2. Anak mulai mendengarkan ibu guru, anak yang disebut namanya naik kedepan lalu anak diminta melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya.
3. Anak memberi warna merah gambar anak yang bertubuh besar dan warna biru yang bertubuh kecil
4. Anak mewarnai gambar anak yang hendak memakai topi pada upacara bendera

**3. Kegiatan Istirahat (± 30 menit)**

Masuk kegiatan istirahat, guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan bermain bersama

**4. Kegiatan Akhir**

* + - * 1. Kegiatan guru;

1. Guru mengajak mengucapkan syair “ Aku Anak Sehat”
2. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini dan informasi kegiatan esok hari
3. Guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian guru mengigatkan pada anak agar berhati-hati dijalan. Kemudian guru mengucapkan salam

b. Kegiatan Anak;

1. Anak mengucapkan syair “ Aku Anak Sehat”
2. Anak menjawab beberapa kegitan yang telah dilakukan hari ini
3. Anak berdoa bersama dan mendegar nasehat ibu guru sebelum pulang,kemudian membalas salam ibu guru

**3. Tahap Observasi**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik.

Berdasarkan hasil obsrvasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan bahasa lisan anak mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dimana menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa lisan anak dalam melanjutkan isi cerita yang diperdengarkan sebelumnya ada sekitar 65 persen dan ada sekitar 35 persen yang masih perlu bimbingan.

Siklus I pertemuan II pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 12 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I pertemuan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kategori** |
| 1 | Guru mempersiapkan media dan bahan yang akan digunakan dalam bercerita | B |
| 2 | Guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi agar anak dapat mendengarkan dengan jelas | B |
| 3 | Guru menjelaskan tentang tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan | C |
| 4 | Guru membimbing memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran | C |
| 5 | Guru melakukan penilaian terhadap keberhasila anak | C |

*Sumber Data :* Format Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II                            Kelompok B Taman Kanak-Kanak Karya Mulya                            Kecamatan baebunta Kabupaten Luwu Utara

Keterangan : B : Baik ( • )

C : Sedang / Cukup (√)

K: Kurang (○)

Dari hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 5 aspek yang diamati, ada 1 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori baik karena kegiatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan aspek yang direncanakan. Terdapat 3 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori cukup karena kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan aspek kegiatan yang direncanakan namun masih belum optimal. Dan sudah tidak terdapat kegiatan guru yang berada dalam kategori kurang karena guru telah melakukan kegiatan dengan baik sesuai dengan aspek yang telah direncanakan.

1. Guru mempesiapkan media bahan yang akan digunakan dalam bercerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam berada dalam kategori baik, karena guru telah menyiapkan bahan yangn akan digunakan dalam bercerita dengan sangat baik dan benar dan sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi agar anak dapat mendengarkan dengan jelas

Berdasarkkan hasil observasi peneliti, guru mengatur posisi duduk anak agar dapat menjelaskan dengan jelas berada dalam kategori bauk. Karena guru benar – benar mengatur memperhatikan posisi duduk anak dengan rapi agar anak dapat mendengarkan dengan jelas dalam hal untuk mengembangkan kemmpuan bahasa lisan secara optimal.

1. Guru menjelaskan tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori cukup , guru telah menjelaskan tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan kepada anak dengan sangar baik, memberikan penjelasan yang mudah dimengerti anak.

1. Guru membimbing dan memotivasi anak dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori cukup , karena dalam kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa lisan melalui melanjutkan isi cerita yang dipedengarkan, guru berusaha membimbing dan memotivasi anak agar lebih giat lagi dalam pembelajaran.

1. Guru melakukan penilaian terhadap keberhasilan anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori cukup, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan bahasa lisan terhadap anak, namun masih belum sesuai dengan standar penilaian karena belum semua anak dapat diamati oleh guru.

**Table 4.2 Hasil Obsevasi kegiatan anak Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA ANAK** | **Indikator yang dinilai** | | | **Ket** |
| **Melanjutkan cerita yang didengar sebelumnnya** | | |
|  | √ |  |
| **1** | Ello Gitama | √ |  |  |  |
| **2** | Bunga Miftahul | √ |  |  |  |
| **3** | RIa Leastari |  | √ |  |  |
| **4** | Jelita Khoinnisa |  | √ |  |  |
| **5** | Henri Novianto |  | √ |  |  |
| **6** | Aria Aditia | √ |  |  |  |
| **7** | Lila Lestari |  | √ |  |  |
| **8** | Muh. Imron | √ |  |  |  |
| **9** | Arsya Dwi febrianto | √ |  |  |  |
| **10** | Sri Alda Sari |  |  | √ |  |
| **11** | Selvi Ulandari | √ |  |  |  |
| **12** | Evan Satriyo |  |  | √ |  |
|  | **JUMLAH** | **6** | **4** | **2** |  |

*Sumber Data* : Format Observasi Kegiatan Anak Siklus I                                  Pertemuan II  Kelompok B Taman Kanak-                                 Kanak  Karya Mulya Kecamatan Baebunta                                  Kabupaten Luwu Utara

Keterangan : B : Baik (● )

C : Sedang / Cukup ( √ )

K : Kurang ( ○ )

Dari data tersebut diatas ketiga indikator yang diobservasi dalam kegiatan kemampuan bahasa lisan melalui metode bercerita melakukan diuraikan sebagai berikut :

1. Baik (●)

Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak yang diteliti, terdapat 6 orang anak yang kemampuan berbahasa lisannya berada dalam kategori baik dalam melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya, dimana anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya dengan sangat baik dan benar .

1. Cukup (√)

Diperoleh hasil bahwa terdapat 4 orang anak yang kemampuan bahasa lisannya berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya, namun masih lambat dan ragu-ragu sehingga masih memerlukan bimbingan ibu guru .

1. Kurang (○)

Terdapat 2orang anak yang kemampuan bahasa lisannya lisannya berada dalam kategori kurang, dimana anak tidak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya, anak masih terlihat kurang memperhatikan dan mendengarkan ibu guru dalam bercerita, sehingga pada saat diminta melanjutkan cerita yang didengarkan sebelummnya anak tidak mampu meskipun dibimbing oleh ibu guru.

1. **Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan penguasaan berbahasa lisan melalui metode bercerita. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa :

* + - * 1. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan metode becerita berjalan dengan baik, meskipun demikian guru harus lebih mempersiapakan jauh lebih baik lagi dengan cara memberikan kegiatan yang bervariasi dari sebelumnya , agar bisa menarik perhatian anak, serta cara guru dalam memberikan dan memperlihatkan dan menjelaskan tentang bentuk kegiatan yang akan di laksanakan yaitu, kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita .

* + - * 1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan pelaksanaan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak sudah berjalan cukup baik akan tetapi masih perlu bimbingan dalam bentuk kegiatan, guru masih perlu persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembalajaran dimulai dan masih terdapat anak yang tidak mau memperhatikan dan mendengarkan, penguasaan bahasa lisan anak didik dalam satu kelas masih belum mengalami peningkatan dan masih ada yang belum mengalami peningkatan sama sekali. Guru pun membimbing anak dan memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, misalnya memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan semangat dan bimbingan kepada anak yang belum mampu.

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode berceritra, dimana ada umpan balik antara guru dengan anak didik, karena masih terlihat beberapa anak yang kemampuan bahasa lisannya dalam melanjutkan cerita yang didengar sebelumnya masih kurang

Berdasarkan data observasi tersebut diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa lisan anak dalam melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya mengalami peningkatan yang dignifikan, meskipun masiha ada anak yang kemampuannya masih rendah, selebihnya masih perlu bimbingan sehingga nantinya kemampuan bahasa lisan anak meningkat melalui metode bercerita

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita belum maksimal dan memuaskan, sehingga guru membuat perencanaan untuk tindakan siklus berikutnya. Adapun yang perlu diperbaiki pada siklus II, 1) metode pembelajaran yang menarik yatu metode yang bervariasi, tidak menoton pada bercerita saja namun diselingi dengan nyanyai dan tepuk tangan bagi anak, 2) pemberian motivasi dan reward pada anak, 3) penggunaan alat peraga/ media yang bias menarik anak yaitu media yang lebih besar dengan gambar berwarna yang bias menggambarkan keadaan sesungguhnya.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**
2. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I**

Pada siklus II pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012 adapun tahap – tahap yang dilakukan adalah :

**1. Tahap Perncanaan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak maka kegitan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Menyusun Rancangan Kegiartan Harian (RKH)

Menyusun RKH dengan tema “Kebutuhanku” dan sub tema “Kemanan”, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Menyiapkan media /bahan yang digunakan

Menyiapan media / bahan yang lebih menarikakan digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita agar anak tidak bosan dan suasana lebih menyenangkan

Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi.

* + - 1. **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas empat kegiatan yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, serta kegiatan akhir. Adapun kegiatan yang diberikan pada anak didik yaitu:

**Kegiatan Awal**

Kegitan yang dilakukan dengan guru mengajak anak berbaris dan menyanyikan beberapa lagu berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru meminta anak anak untuk masuk kedalam kelas satu-persatu. Di dalam kelas ibu guru memberi salam dan anak-anak pun menjawab salam ibu guru, serta menyanyikan lagu beberapa lagu seperti selamat pagi, lagu salam dasn lain-lain. Guru mengarahkan anak-anak membaca doa-doa dan surah-surah pendek sebelum memulai kegiatan setelah berdoa kemudian guru mengajak anak mengucapkan dua kalimat syahdat dengan benar, kemudian guru melakukan kegiatan Praktek langsung yaitu menangkap bola besar

**Kegiatan inti**

1. Kegiatan Guru ;

Guru meminta anak duduk dengan rapi kemudian guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam bercerita, sesuai tema dan sub tema kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian bernyanyi. Pada pertemuan ini guru mengajak anak melakukan kegiatan bercerita tentang apa saja yang dilihat diluar kelas agar anak tidak measa bosan dan lebih menciptakan suasana yang menyenangkan. Sebelum memulai kegiatan guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada anak yaitu menjelaskan bahwa anak – anak akan diajak mendengarkan cerita. Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan kepada anak yaitu “ Dua angsa Undan dan seekor kura-kura” yang disesuaikan dengan apa yang dilihat disekitar lingkungan luar kelas. Guru memulai bercerita kepada anak. Setelah guru selesai bercerita, kemudian guru meminta anak satu persatu dengan menyebut nama anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan oleh guru tersebu secara urut t. Setelah semua anak melakukan kegiatan, ibu guru lalu memberi pujian pada anak yang berhasil dan memberi motivasi pada anak yang kurang berhasil agar anak dapat lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan itu, dan informasi tentang kegiatan esok har

Guru memberi kegiatan mewarnai gambar topi pak polisi

Membuat alat perkusi sederhana dari botol bekas

* + - * 1. Kegiatan anak

Anak mulai mendengarkan ibu guru, anak yang disebut namanya naik kedepan lalu anak menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan secara urut tersebut.

Anak mewarnai gambar anak yang mau meminjamkan miliknya

Anak menjiplak membuat alat perkusi sedernaha dari botol bekas/

1. **Kegiatan Istirahat (± 30 menit)**

Masuk kegiatan istirahat, guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan bermain bersama

1. **Kegiatan Akhir**
   * + - 1. Kegiatan guru;
2. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang meminta izin bila meminjam barang teman
3. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini dan informasi kegiatan esok hari
4. Guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian guru mengigatkan pada anak agar berhati-hati dijalan. Kemudian guru mengucapkan salam
5. Kegiatan Anak;
6. Anak bercakap – cakap tentang mau meminta izin bila meminam barang teman
7. Anak menjawab beberapa kegiatan yang telah dilakukan hari ini
8. Anak berdoa bersama dan mendegar nasehat ibu guru sebelum pulang,kemudian membalas salam ibu guru
   * + 1. **Tahap Observasi**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik.

Berdasarkan hasil obsrvasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan bahasa lisan anak, peningkatan kemampuan bahasa lisan anak meningkat dapat dilihat anak mengalami perkembangan dari siklus sebelumnya, anak telihat antusias mengikuti kegiatan yang dapat dilihat dari kemauan anak dalam bercerita .

Siklus II pertemuan I pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 12 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kategori** |
| 1 | Guru mempersiapkan media dan bahan yang akan digunakan dalam bercerita | B |
| 2 | Guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi agar anak dapat mendengarkan dengan jelas | B |
| 3 | Guru menjelaskan tentang tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan | B |
| 4 | Guru membimbing memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran | C |
| 5 | Guru melakukan penilaian terhadap keberhasila anak | B |

*Sumber Data :* Format Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I                        Kelompok B Taman Kanak-Kanak Karya Mulya                        Kecamatan baebunta Kabupaten Luwu Utara

Keterangan : B : Baik ( • )

C : Sedang / Cukup (√)

K: Kurang (○)

Dari hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 5 aspek yang diamati, ada 4 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori baik karena kegiatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan aspek yang direncanakan. Terdapat 1 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori cukup karena kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan aspek kegiatan yang direncanakan..

1. Guru mempesiapkan media bahan yang akan digunakan dalam bercerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam berada dalam kategori baik, karena guru telah menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam bercerita dengan benar dan sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi agar anak dapat mendengarkan dengan jelas

Berdasarkkan hasil observasi peneliti, guru mengatur posisi duduk anak agar dapat menjelaskan dengan jelas berada dalam kategori baik. Karena guru mengatur posisi duduk anak dengan baik dan rapi agar anak dapat mendengarkan cerita dengan jelas

1. Guru menjelaskan tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori baik , guru telah menjelaskan tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan dengan sangat baik, memberikan penjelasan kepada anak yang mudah dimengerti anak

1. Guru membimbing dan memotivasi anak dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori cukup, guru berusaha membimbing dan memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran bercerita, agar anak lebih giat dalam pembelajaran/

1. Guru melakukan penilaian terhadap keberhasilan anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori baik , guru mengamati anak dengan abik dalam kemampuan bahasa lisannya dalam bercerita, guru melakukan penilaian dengan baik sesuai dengan standar penilaian dan aspek yang telah direncanakan

**Table 4.6 Hasil Obsevasi kegiatan anak Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA ANAK** | **Indikator yang dinilai** | | | **Ket** |
| **Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut** | | |
|  | √ |  |
| **1** | Ello Gitama | √ |  |  |  |
| **2** | Bunga Miftahul | √ |  |  |  |
| **3** | RIa Leastari | √ |  |  |  |
| **4** | Jelita Khoinnisa | √ |  |  |  |
| **5** | Henri Novianto | √ |  |  |  |
| **6** | Aria Aditia |  | √ |  |  |
| **7** | Lila Lestari | √ |  |  |  |
| **8** | Muh. Imron |  | √ |  |  |
| **9** | Arsya Dwi febrianto |  | √ |  |  |
| **10** | Sri Alda Sari | √ |  |  |  |
| **11** | Selvi Ulandari | √ |  |  |  |
| **12** | Evan Satriyo |  |  | √ |  |
|  | **JUMLAH** | **8** | **3** | **1** |  |

*Sumber Data* : Format Observasi Kegiatan Anak Siklus II                                  Pertemuan I  Kelompok B Taman Kanak-                                 Kanak  Karya Mulya Kecamatan Baebunta                                  Kabupaten Luwu Utara

Keterangan : B : Baik (● )

C : Sedang / Cukup ( √ )

K : Kurang ( ○ )

Dari data tersebut diatas ketiga indikator yang diobservasi dalam kegiatan kemampuan bahasa lisan melalui metode bercerita melakukan diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Baik (●)

Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak yang diteliti, terdapat 8 orang anak yang kemampuan berbahasa lisannya berada dalam kategori baik dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara urut, dimana anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut yang telah diperdengarkan dengan baik dan benar.

* + - * 1. Cukup (√)

Diperoleh hasil bahwa terdapat 3 orang anak yang kemampuan bahasa lisannya berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu mendengarkan / menceritakan kembali cerita secara yang urut yang telah diperdengarkn namun dibimbing oleh guru.

1. Kurang (○)

Terdapat 1 orang anak yang kemampuan bahasa lisannya lisannya berada dalam kategori kurang, dimana anak dapat menyimak, mendengarkan, tetapi anak tidak mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara urut meskipun dibimbing oleh ibu guru.

* + - 1. **Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan penguasaan berbahasa lisan melalui metode bercerita. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa :

* + - * 1. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan bercerita berjalan dengan baik, meski guru masih tetap perlu persiapan yang lebih baik lagi, dengan memberi pemahaman kepada anak didik secara terus menerus dalam bercerita, agar kemampuan bahasa lisan anak didik jauh lebih baik lagi dan jauh lebih berkembang

* + - * 1. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak sudah cukup baik, guru melaksanakan kegiatan dengan sangat baik, ditandai dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dan hasilnya pun jauh lebih baik, yaitu tampak adanya peningkatan kemampuan berbahsa lisan anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan, meskipun masih ada terdapat anak yang masih perlu bimbingan dalam pengembangan bahasa lisannya melalui bercerita.

* + - * 1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode berceritra, dimana ada umpan balik antara guru dengan anak didik, jelas terlihat bahwa kemampuan berbahasa lisan anak mengalami peningkatan yang baik, anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan sebelumnya secara surut dengan baik, dan member hasil yang memuaskan.

Berdasarkan data observasi di atas, terlihat kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan, anak terlihat mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara urut dengan sangat baik dan menunjukkan hasil memuaskan, namun masih terdapat satu orang anak yang kemampuan bahasa lisannya masih rendah. .

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II**

Pada siklus II pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2012 adapun tahap – tahap yang dilakukan adalah :

**1. Tahap Perncanaan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak maka kegitan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Menyusun Rancangan Kegiartan Harian (RKH)

Menyusun RKH dengan tema “kebutuhanku” dan sub tema “Keamanan”, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Menyiapkan media /bahan yang digunakan

Menyiapan media / bahan yang lebih menarikakan digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita agar anak tidak bosan dan suasana lebih menyenangkan

Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi.

**Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas empat kegiatan yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, serta kegiatan akhir. Adapun kegiatan yang diberikan pada anak didik yaitu:

**Kegiatan Awal**

Kegitan yang dilakukan dengan guru mengajak anak berbaris dan menyanyikan beberapa lagu berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru meminta anak anak untuk masuk kedalam kelas satu-persatu. Di dalam kelas ibu guru memberi salam dan anak-anak pun menjawab salam ibu guru, serta menyanyikan lagu beberapa lagu seperti selamat pagi, lagu salam dasn lain-lain. Guru mengarahkan anak-anak membaca doa-doa dan surah-surah pendek sebelum memulai kegiatan setelah berdoa kemudian guru mengajak anak mengucapkan dua kalimat syahadat dengan benar, kemudian guru melakukan kegiatan melakukan gerakan senam.

**Kegiatan inti**

a. Kegiatan Guru ;

Guru memulai pembelajaran penguasaan berbahasa lisan melalui metode bercerita, lalu membuka pelajaran dengan dengan berdoa kemudian bernyanyi. Guru meminta anak duduk dengan rapi kemudian guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam bercerita, sesuai tema dan sub tema kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu. Guru berdiskusi tentang materi yang dilakukan pertemuan lalu, memberikan pertanyaan kepada anak apakah anak masih ingat tentang materi yang dilakukan pertemuan sebelumnya. Setelah Guru memulai pembelajaran dan memberikan apersepsi guru menjelaskan bahwa anak – anak akan diajak mendengarkan dan melanjutkan cerita yang diperdengarkan sebelumnya. Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan kepada anak yaitu “ Semut dan belalng”. Guru mulai bercerita sambil anak mendengarkan cerita yang disertai dengan gambar yang sesuai dengan isi cerita, ibu guru kembali mengulang cerita tersebut dan meminta anak untuk menyimak dan mendengarkannya dengan baik kemudian guru meminta anak dengan menyebut anak naik didepan untuk melanjutkan isi cerita yang diperdengarkan guru dan seterusnya. Kemampuan berbahasa lisan anak mengalami peningkatan yang baik, dimana terlihat anak lebih antusias, anak terlihat senang dan kemauan anak dalam bercerita jauh lebih baik dalam melanjutkan isi cerita yang diperdengarka. Ibu guru lalu memberi pujian pada anak yang berhasil dan memberi motivasi pada anak yang kurang berhasil agar anak dapat lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah semua kegiatan dilakukan ibu guru menilai keberhasilan kemampuan bahasa lisan anak.

Guru memberi kegiatan bermain alat perkusi

Guru memberikan kegiatan mewarnai gambar pos ronda

* + - * 1. Kegiatan anak

Anak mulai mendengarkan ibu guru, anak yang disebut namanya naik kedepan lalu anak melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya

Anak melakukan kegiatan bermain alat perkusi

Anak mewarnai gambar topi polisi

1. **Kegiatan Istirahat (± 30 menit)**

Masuk kegiatan istirahat, guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan bermain bersama

1. **Kegiatan Akhir**
   * + - 1. Kegiatan guru;
2. Guru mengajak menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang jumlahnya banyak.
3. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini dan informasi kegiatan esok hari
4. Guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian guru mengigatkan pada anak agar berhati-hati dijalan. Kemudian guru mengucapkan salam
5. Kegiatan Anak;
6. Anak menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang jumlahnya banyak
7. Anak menjawab beberapa kegitan yang telah dilakukan hari ini
8. Anak berdoa bersama dan mendegar nasehat ibu guru sebelum pulang,kemudian membalas salam ibu guru

**3. Tahap Observasi**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik.

Berdasarkan hasil obsrvasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan bahasa lisan anak, peningkatan kemampuan bahasa lisan anak meningkat dapat dilihat anak mengalami perkembangan dari sebelumnya, anak telihat antusias mengikuti kegiatan yang dapat dilihat dari kemauan anak dalam bercerita .

Siklus II pertemuan II pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 12 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II pertemuan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kategori** |
| 1 | Guru mempersiapkan media dan bahan yang akan digunakan dalam bercerita | B |
| 2 | Guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi agar anak dapat mendengarkan dengan jelas | B |
| 3 | Guru menjelaskan tentang tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan | B |
| 4 | Guru membimbing memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran | C |
| 5 | Guru melakukan penilaian terhadap keberhasila anak | B |

*Sumber Data :* Format Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan                           II Kelompok B Taman Kanak-Kanak Karya                           Mulya   Kecamatan baebunta Kabupaten Luwu Utara

Keterangan : B : Baik ( • )

C : Sedang / Cukup (√)

K: Kurang (○)

Dari hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 5 aspek yang diamati, ada 4 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori baik karena kegiatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan aspek yang direncanakan. Terdapat 1 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori cukup karena kegiatan sudah cukup baik yang sesuai dengan aspek kegiatan yang direncanakan..

1. Guru mempesiapkan media bahan yang akan digunakan dalam bercerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan media/bahan yang akan digunakan dalam berada dalam kategori baik, karena guru telah menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam bercerita dengan benar dan sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi agar anak dapat mendengarkan dengan jelas

Berdasarkkan hasil observasi peneliti, guru mengatur posisi duduk anak agar dapat menjelaskan dengan jelas berada dalam kategori baik. Karena guru mengatur posisi duduk anak dengan baik dan rapi agar anak dapat mendengarkan cerita dengan jelas

1. Guru menjelaskan tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori baik , guru telah menjelaskan tujuan dan cara kegiatan yang akan dilakukan dengan sangat baik, memberikan penjelasan kepada anak yang mudah dimengerti anak

1. Guru membimbing dan memotivasi anak dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori cukup, guru berusaha membimbing dan memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran bercerita, agar anak lebih giat dalam pembelajaran.

1. Guru melakukan penilaian terhadap keberhasilan anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam penilaian kategori baik , guru mengamati anak dengan abik dalam kemampuan bahasa lisannya dalam bercerita, guru melakukan penilaian dengan baik sesuai dengan standar penilaian dan aspek yang telah direncanakan

**Table 4.8 Hasil Obsevasi kegiatan anak Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA ANAK** | **Indikator yang dinilai** | | | **Ket** |
| **Melanjutkan cerita yang didengar sebelumnya** | | |
|  | √ |  |
| **1** | Ello Gitama | √ |  |  |  |
| **2** | Bunga Miftahul | √ |  |  |  |
| **3** | RIa Leastari | √ |  |  |  |
| **4** | Jelita Khoinnisa | √ |  |  |  |
| **5** | Henri Novianto | √ |  |  |  |
| **6** | Aria Aditia |  | √ |  |  |
| **7** | Lila Lestari | √ |  |  |  |
| **8** | Muh. Imron |  | √ |  |  |
| **9** | Arsya Dwi febrianto |  | √ |  |  |
| **10** | Sri Alda Sari | √ |  |  |  |
| **11** | Selvi Ulandari | √ |  |  |  |
| **12** | Evan Satriyo | √ |  |  |  |
|  | **JUMLAH** | **9** | **3** | **0** |  |

*Sumber Data* : Format Observasi Kegiatan Anak Siklus II                                  Pertemuan II  Kelompok B Taman Kanak-                                 Kanak  Karya Mulya Kecamatan Baebunta                                  Kabupaten Luwu Utara

Keterangan : B : Baik (● )

C : Sedang / Cukup ( √ )

K : Kurang ( ○ )

Dari data tersebut diatas ketiga indikator yang diobservasi dalam kegiatan kemampuan bahasa lisan melalui metode bercerita melakukan diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Baik (●)

Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak yang diteliti, terdapat 9 orang anak yang kemampuan berbahasa lisannya berada dalam kategori baik dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara urut, dimana anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut yang telah diperdengarkan dengan baik dan benar.

* + - * 1. Cukup (√)

Diperoleh hasil bahwa terdapat 2 orang anak yang kemampuan bahasa lisannya berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu mendengarkan / menceritakan kembali cerita secara yang urut yang telah diperdengarkn namun dibimbing oleh guru.

1. Kurang (○)

Diproleh hasil, sudah tidak terdapat anak yang kemampuan bahasa lisannya dalam bercerita berada dalam kategori kurang, itu artinya adanya peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak dalam menlanjutkan cerita yang terlah didengar sebelumnya.

**4. Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan penguasaan berbahasa lisan melalui metode bercerita. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa :

* + - * 1. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan bercerita berjalan dengan baik, meski guru masih tetap perlu persiapan yang lebih baik lagi, dengan memberi pemahaman kepada anak didik secara terus menerus dalam bercerita, agar kemampuan bahasa lisan anak didik jauh lebih baik lagi dan jauh lebih berkembang

* + - * 1. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak sudah berjalan dengan sangat baik, guru melaksanakan kegiatan dengan sangat baik, ditandai dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dan hasilnya jauh lebih memuaskan dan maksimak, yaitu tampak adanya peningkatan kemampuan berbahsa lisan anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan, dapat dilihat dari kemauan anak dalam bercerita..

* + - * 1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita, dimana ada umpan balik antara guru dengan anak didik, jelas terlihat bahwa kemampuan berbahasa lisan anak mengalami peningkatan yang sangat baik, anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya dengan baik, dan memberi hasil yang memuaskan.

Berdasarkan data observasi di atas, terlihat kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan, anak terlihat mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya dengan sangat baik dan menunjukkan hasil memuaskan.

**3. Rekapitulasi hasil analisis deskriptif kualitatif Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 kemampuan berbahasa lisan anak belum merata, dimana terlihat kemampuan berbahasa lisan anak dalam kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita yang didengarkan secara urut dan melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya, terdapat beberapa anak mampu dalam menceritakan cerita yang diperdengarkan sebelumnya secara urut dan melanjutkan cerita yang didengar sebelumnya, dan juga masih terlihat anak yang kurang mampu, terlihat ragu. karena kurang memperhatikan dan mendengarkan pada saat guru bercerita dan bahkan tidak mau melakukannya Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian dari anak sehingga guru perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan 1 dan II dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan bahasa lisan pada anak belum tercapai, hal ini terlihat dari masih banyak anak yang masuk kategori kurang.

Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita yang sangat baik. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya indicator yang ditetapkan yakni tampak adanya peningkatan kemampuan berbahasa lisan dari siklus I ke siklus II, hal ini terlihat sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang.

Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan diperoleh hasil peningkatan kemampuan bahasa lisan anak tercapai secara maksimal melalui metode bercerita dengan berbagai macam yang digunakan dalam pencapaian indikator bisa terlaksana dengan baik.

Adapun penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel. berikut

**Table 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA ANAK** | **Indikator yang dinilai** | | | | **Keterangan** |
| **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| P1 | P2 | P1 | P2 |
| M1 | M2 | M1 | M2 |
| **1** | Ello Gitama | **B** | **B** | **B** | **B** |  |
| **2** | Bunga Miftahul | **B** | **B** | **B** | **B** |  |
| **3** | RIa Leastari | **C** | **C** | **B** | **B** |  |
| **4** | Jelita Khoinnisa | **C** | **C** | **B** | **B** |  |
| **5** | Henri Novianto | **C** | **C** | **B** | **B** |  |
| **6** | Aria Aditia | **C** | **B** | **C** | **C** |  |
| **7** | Lila Lestari | **B** | **C** | **B** | **B** |  |
| **8** | Muh. Imron | **C** | **B** | **C** | **C** |  |
| **9** | Arsya Dwi febrianto | **K** | **B** | **C** | **C** |  |
| **10** | Sri Alda Sari | **K** | **K** | **B** | **B** |  |
| **11** | Selvi Ulandari | **B** | **B** | **B** | **B** |  |
| **12** | Evan Satriyo | **K** | **K** | **K** | **B** |  |

Sumber Data: Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Lisan Anak Didik                  Siklus I dan Siklus II Kelompok B Taman Kanak-kanak                  Karya Mulya Kecaman Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Keterangan: P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan II

M1=  Mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut

M2= Melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengarkan          sebelumnya

B = Baik (•)

C = Sedang/Cukup (√)

K = Kurang (o)

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembelajaran penggunaan berbahasa lisan melalui metode bercerita. Hal ini menjadi dasar anak dapat menguasai kosa kata yang tentunya dapat mendukung proses pembelajaran lebih lanjut

Penelitian ini dilaksanakan peneliti dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan 4 tahap yang meliputi (1) tahap perencanaan dan perisapan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi. Masing – masing siklus dilaksanakan dalam beberapa permuan. Adapun siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Kemampuan berbahasa lisan pada anak di Taman Kanak-kanak Karya Mulya Kecamatan Beabunta Kabupaten Luwu Utara pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti jika dibandingkan dengan siklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru kategori cukup, sedangkan aktivitas belajar siswa kategori kurang.. Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada siklus I ini ternyata masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaannya. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I yaitu dengan memvariasikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Maka dari itu, peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II. Dan melanjutkan penelitian siklus II, hasil akhir siklus II pertemuan ke 2 menujukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak secara maksimal dan memuaskan, guru berhasil melaksanakan pembelajaran penggunaan berbahasa lisan melalui metode bercerita dan hasilnya dapat meningkarkan kemampuan anak dalam penggunaan berbahasa lisan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-kanak Karya Mulya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat tercapai.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbahasa lisan melalui metode bercerita dapat meningkatkan penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kamampuan anak dari siklus I ke Siklus II. Oleh karena itu, melalui metode bercerita merupakan kegiatan yang efektif untuk pembelajaran penguasaan berbahasa lisan anak usia dini. Hal ini karena anak merasa selalu riang dan gembira sehingga arahan penggunaan berbahasa lisan oleh guru dapat dikuasai oleh anak usia dini dan adanya interaksi antara guru dan anak dengan anak lainnya yang sangat membantuk mental dalam penguasaan berbahasa karena timbul keberanian pada anak usia dini.

2. Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan penguasaan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita. Dalam hal ini metode pendukung takni pemberian tugas lain dan permainan membantuk meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran.

72

1. **Saran**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, maka melalui penelitian ini disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Hendaknya guru senantiasa metode dan media pembelajaran berbahasa lisan yang tepat, menarik, menyenangkan dan bervariasi, agar dapat anak berminat dan antusias dalam pembelajaran penggunaan berbahasa lisan
2. Guru hendaknya melakukan pendekatan secara emosional terhadap anak, agar anak tidak minder dalam belajar, dan apabil guru menggunakan metode bercrita dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan hendaknya guru, menggunakan metode pendukung,, seperti pemberian tugas dan bermain sehinggga anak lebih termotivasi dan mempermudah anak untuk mengingat kemudian mampu mengucapkan dengan baik
3. Diharapkan kepada peneliti di bidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan perkembangan kemampuan bahasalisan anak melalui metode bercerita.

**DAFTAR PUSTAKA**